

Tetapi katamu, siapakah Aku ini?

Matteüs 16:13-15

Maar wie zeg jij dat Ik ben?

Matius 16:13-15

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan,

Kita bersyukur, hari ini Ansel Sendjaja akan menerima sidi. Ada yang tahu, apa persamaan saya dengan Ansel? Tentu sama-sama laki-laki. Memang kalau di lihat dari aspek gender, kami sama-sama laki-laki. Masa kini, di Belanda, ada fenomena baru, ada orang tua yang memberi kebebasan kepada anaknya, untuk menentukan gendernya. Kalau dari segi wajah, tentu berbeda. Pasti Ansel, lebih “ganteng, keren dan modis” dari saya. Kalau saya sudah “tue”. Tapi kalian tahu ngga, saya juga pernah kurus lho. Ini fotonya (foto)

Geliefde broeders en zusters in de Here,

Wij zijn dankbaar dat Ansel Sendjaja vandaag zijn geloofsbelijdenis zal doen. Weet iemand wat ik gemeen heb met Ansel? Natuurlijk zijn wij allebei mannen. Als we het vanuit het genderperspectief bekijken, zijn we allebei man. In Nederland is er momenteel een nieuw fenomeen: ouders die hun kinderen de vrijheid geven om zelf hun geslacht te bepalen. Qua uiterlijk is het natuurlijk anders. Zeker, Ansel is knapper, cooler en modieuzer dan ik. Als ik al “oud” ben. Maar wist je dat ik ook ooit dun ben geweest? Dit is de foto (foto)

Jadi apa persamaan lainnya antara Ansel dan saya? Kami sama-sama anak pendeta! Saya bisa memahami dan merasakan bahwa tidak mudah, berstatus anak pendeta. Selalu diperhatikan oleh banyak orang. Serba salah, kalau kurus, dikatakan kurang diperhatikan makannya kalau gemuk dikatakan, terlalu dimanja dan diberi makanan enak. Tetapi tentu saja banyak hal yang menyenangkan sebagai anak pendeta.

Welke andere overeenkomsten zijn er tussen Ansel en mij? Wij zijn beiden domineeskinden! Ik kan begrijpen en voelen dat het niet makkelijk is om een domineeskind te zijn. Je wordt altijd door veel mensen opgemerkt. Het is een dilemma. Als je dun bent, wordt er gezegd dat je niet genoeg aandacht besteedt aan wat je eet. Als je dik bent, wordt er gezegd dat je te veel wordt verwend en te veel lekker eten krijgt. Natuurlijk zijn er ook veel leuke dingen aan het leven als domineeszoon.

Hari ini, Ansel boleh menerima sakramen Sidi. Sidi adalah keberlanjutan atau kesinambungan dari baptisan anak. Gereja-gereja yang menerima baptisan anak didasari dengan keyakinan orang tuanya dan juga memahami bahwa anugrah Tuhan itu berlaku untuk semua orang baik anak-anak maupun orang dewasa. Lalu anak tersebut, diharapkan kemudian mengambil keputusan secara pribadi untuk menerima dan mengikut Tuhan Yesus.

Vandaag doet Ansel openbare geloofsbelijdenis. Dit is een voortzetting of continuïteit van de kinderdoop. Kerken die de doop van kinderen accepteren, baseren zich op grond van het geloof van de ouders en begrijpen ook dat Gods genade voor iedereen geldt, zowel voor kinderen als volwassenen. Dan wordt van het kind verwacht dat het zelf de beslissing neemt om de Heer Jezus te aanvaarden en te volgen.

Sedangkan gereja-gereja, yang tidak menerima baptisan kudus anak, menyebutnya dengan “penyerahan anak” karena menurut mereka, untuk dapat dibaptis, seseorang harus mengerti dulu mengenai iman kristennya. Nanti ketika anak ini sudah cukup mengerti dan cukup usianya, bisa dibaptis.

Ondertussen zijn er kerken die de heilige doop van kinderen niet accepteren en dit ‘opdragen’ noemen. Volgens hen moet een persoon, om gedoopt te kunnen worden, eerst zijn christelijk geloof begrijpen. Later, als het kind voldoende begrijpt en oud genoeg is, kan het gedoopt worden.

Jadi keduanya, bertujuan yang sama, yakni si anak harus mengambil keputusan pribadi untuk mengaku dosa, diselamatkan dan mengikut Yesus. Saya pernah cerita, ketika remaja, saya pikir, saya yakin masuk surga, karena opa saya pendeta di Bandung, papi saya pendeta oom saya juga pendeta, pasti dapat keistimewaan masuk surga. Ternyata tidak. Keselamatan dan hal mengikut Tuhan Yesus, adalah keputusan pribadi, tidak bisa boncengan. Tidak peduli, apapun status atau jabatan kita. Kita semua adalah orang-orang berdosa, dan membutuhkan seorang penebus atau juruselamat untuk menyelamatkan kita.

Beide hebben dus hetzelfde doel, namelijk dat het kind zelf de beslissing moet nemen om zijn zonden te belijden, gered te worden en Jezus te volgen. Ik vertelde eens een verhaal, toen ik tiener was, dat ik dacht dat ik zeker naar de hemel zou gaan, omdat mijn grootvader dominee was in Bandung, en mijn vader was ook dominee. Mijn oom is ook dominee, hij zal zeker het voorrecht hebben om naar de hemel te gaan. Blijkbaar niet. Verlossing en het volgen van de Heer Jezus is een persoonlijke beslissing. Dit kan niet als vanzelfsprekend worden beschouwd. Het maakt niet uit wat onze status of positie is. Wij zijn allemaal zondaars en hebben een verlosser of redder nodig om ons te redden.

sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus, sekali lagi keputusan mengikut Tuhan Yesus, adalah keputusan pribadi. Dalam perikop hari ini, mengingatkan kita akan pertanyaan penting yang diajukan Tuhan Yesus kepada para murid-Nya, “...tetapi katamu, siapakah Aku ini?” Apa makna teologis dari pertanyaan Yesus ini?

Geliefde broeders en zusters in de Here Jezus, nogmaals, de beslissing om de Here Jezus te volgen is een persoonlijke beslissing. In de passage van vandaag worden we herinnerd aan de belangrijke vraag die de Here Jezus aan zijn discipelen stelde: “...maar wie zeggen jullie dat Ik ben?” Wat is de theologische betekenis van Jezus' vraag?

Ada sebuah artikel yang terdapat dalam buku “Hidup dalam ritme Allah”, membahas pertanyaan Yesus ini dan mengungkapkan ada beberapa hal penting dari pertanyaan tersebut:

Pertama, pertanyaan mengenai pemahaman, pengenalan akan identitas Yesus itu ditujukan bukan kepada orang banyak, tetapi kepada para murid-Nya. Melalui pertanyaan ini, Yesus merindukan agar para pengikut-Nya mengenal-Nya secara pribadi, bukan sekedar menjalankan ritual keagamaan. Yesus juga tidak ingin agar para pengikut-Nya hanya sekedar menjadi fans-Nya. Jadi kekristenan itu adalah mengenai relasi atau adanya hubungan pribadi dengan Kristus, Firman Allah yang berinkarnasi menjadi manusia.

Er is een artikel in het boek “Leven in Gods ritme” dat deze vraag van Jezus bespreekt en er verschillende belangrijke dingen over onthult: Ten eerste werd de vraag om Jezus’ identiteit te begrijpen en te herkennen niet aan de menigte gericht, maar aan Zijn discipelen. Met deze vraag verlangt Jezus ernaar dat zijn volgelingen Hem persoonlijk leren kennen, en niet alleen dat ze religieuze rituelen uitvoeren. Jezus wilde ook niet dat Zijn volgelingen alleen maar Zijn fans zouden zijn. Het christendom gaat dus over omgang of een persoonlijke relatie met Christus, het Woord van God dat mens is geworden.

Ada juga yang mengatakan bahwa hakikat kekristenan itu adalah pemuridan atau menjadi murid Kristus. Menjadi kristen berarti menjadi murid Kristus. Dari 260 kali istilah murid yang tercatat di dalam Perjanjian Baru, 230 di antaranya terdapat di dalam Injil, dan umumnya bicara tentang murid-murid Yesus. Sedangkan sebutan untuk Kristen hanya 3x muncul di dalam Alkitab.

Er zijn ook mensen die zeggen dat de essentie van het christendom discipelschap is, of een discipel van Christus worden. Christen zijn betekent dat je een discipel van Christus bent. Van de 260 keer dat de term discipel in het Nieuwe Testament voorkomt, staan er 230 in de Evangelieën. Deze verwijzen over het algemeen naar de discipelen van Jezus. De term christen komt echter maar drie keer voor in de Bijbel.

Kedua, pertanyaan Yesus ini, memberi kesempatan dan kemungkinan agar para murid-Nya, bukan sekedar tahu tetapi lebih mengenal siapa Yesus lebih dalam dan akrab lagi. Pada masa kini, semakin banyak manusia yang tidak percaya atau tidak menganggap penting kehadiran dan kedaulatan Allah dalam hidup manusia. Mereka lebih tertarik mengejar ilmu pengetahuan dan mengumpulkan harta materi.

Belajar atau menempuh ilmu pengetahuan dan mengumpulkan harta materi, tentu hal yang baik. Tetapi semua itu adalah titipan dan tidak kekal. Artinya, bisa lenyap dalam sekejap. Begitu juga dengan kesehatan. Jangan kita bermegah diri bahwa kita muda atau sehat. Yang kekal itu, adalah relasi atau hubungan kita dengan Tuhan kita yang kekal.

Ten tweede biedt deze vraag van Jezus zijn discipelen de kans om niet alleen te leren kennen, maar ook om een dieper en intiemer beeld te krijgen van wie Jezus is. Tegenwoordig zijn er steeds meer mensen die niet geloven in de aanwezigheid en soevereiniteit van God in het menselijk leven en vinden zij het niet belangrijk. Ze zijn meer geïnteresseerd in het vergaren van kennis en het vergaren van materiële rijkdom.

Studeren of kennis vergaren en materiële rijkdom verzamelen is zeker een goede zaak. Maar dat is allemaal tijdelijk bezit en niet eeuwigdurend. Dat betekent dat het in een oogwenk kan verdwijnen. Hetzelfde geldt voor gezondheid. Laten we niet opscheppen dat we jong of gezond zijn. Het eeuwige is onze relatie met onze eeuwige God.

Ketiga, pertanyaan Yesus itu menjelaskan bahwa pengakuan dan pengenalan iman pada-Nya, kemudian menjadi motivasi dan jiwa bagi kehidupan dan pelayanan gereja. Kristus harus menjadi pusat dalam kehidupan orang-orang Kristen. Menjadi orang Kristen berarti menjadi kristus (huruf “k” kecil) karena Kristus (huruf “K” besar) lah yang memerintah, berdaulat dan ditaati dalam seluruh aspek kehidupan para murid Kristus.

Ten derde legt Jezus met zijn vraag uit dat het belijden en erkennen van het geloof in Hem de motivatie en de ziel van het leven en de bediening van de kerk wordt. Christus moet het middelpunt zijn van het leven van christenen. Christen zijn betekent christus zijn (kleine letter "c"), omdat Christus (hoofdletter "C") degene is die regeert, soeverein is en gehoorzaamd wordt in alle aspecten van het leven van Christus' discipelen.

Menarik pendapat dari Bonhoeffer yang menyikapi kekristenan pada zamannya. Dalam bukunya yang terkenal, *The cost of discipleship*, (foto) ia menyebut kekristenan pada masanya sebagai "anugerah murahan" (cheap grace) maksudnya, gereja pada saat itu seperti barang obralan. Pemberitaannya tentang pengampunan tanpa tuntutan pertobatan, baptisan tanpa disiplin gereja, perjamuan kudus tanpa pengakuan dosa secara pribadi. Berita anugrah tanpa kemuridan dan tanpa salib.

Een interessante mening van Bonhoeffer over het christendom in zijn tijd. In zijn beroemde boek, *The Cost of Discipleship* (zie afbeelding), noemde hij het christendom in zijn tijd "goedkope genade". Daarmee bedoelde hij dat de kerk in die tijd een koopje was. Zijn prediking ging over vergeving zonder de eis van berouw, de doop zonder kerkelijke tucht, het avondmaal zonder persoonlijke belijdenis van de zonden. De boodschap van genade zonder discipelschap en zonder kruis.

Meskipun buku itu menceritakan kondisi gereja Kristen di Jerman pada masa Hitler, namun masih relevan untuk melukiskan kondisi kekristenan pada masa kini. Misalnya, gereja atau orang-orang kristen, tidak mau peduli dan terlibat dengan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Menghayati kekristenan dengan tujuan yang materialis dan kuantitatif. Kehidupan dan pelayanan gereja dan orang-orang kristen, yang tidak memberi contoh dan teladan karena semakin menurunnya kualitas dan komitmen dalam pelayanan gerejawi. Menurut Bonhoeffer, jalan keluar dari kekristenan yang berkualitas rendah adalah pemuridan. Judul asli buku *The cost of discipleship*, adalah *Nachfolge* artinya "mengikuti dari belakang"

Hoewel het boek het verhaal vertelt over de omstandigheden van de christelijke kerk in Duitsland ten tijde van Hitler, is het ook relevant om de omstandigheden in het christendom vandaag de dag te beschrijven. De kerk en christenen willen zich bijvoorbeeld niet bemoeien met maatschappelijke problemen die zich in de samenleving voordoen. Het is levend christendom met materialistische en kwantitatieve doelen. Het leven en de dienst van de kerk en christenen, die door de afnemende kwaliteit en toewijding aan de kerkdienst geen voorbeeld en rolmodel zijn. Volgens Bonhoeffer is discipelschap de uitweg uit een christendom van lage kwaliteit. De oorspronkelijke titel van het boek *The Cost of Discipleship* is *Nachfolge*, wat 'navolging' betekent.

Dalam budaya Timur Tengah di zaman Yesus hidup, seorang murid secara harfiah memang akan berada di belakang gurunya, baik pada waktu berjalan maupun pada waktu menunggang keledai. Dalam pemikiran umat Israel di zaman Perjanjian Lama, mengikuti seseorang atau berjalan di belakang seseorang, artinya, mengiringi, menaati, mencintai, menyerahkan diri dan mengabdikan diri. Jadi ketika kita memutuskan untuk mengikuti

Kristus, itu berarti kita menyerahkan diri sepenuhnya kepada Kristus dengan segala resiko dan akibatnya.

In de tijd dat Jezus leefde, in de cultuur van het Midden-Oosten, liep een discipel letterlijk achter zijn leraar aan, of hij nu lopend of op een ezel rijdend was. In de beleving van de Israëlieten in het Oude Testament betekende iemand volgen of achter iemand aan lopen: begeleiden, gehoorzamen, liefhebben, zich overgeven en zich toewijden. Wanneer wij ervoor kiezen om Christus te volgen, betekent dit dat wij ons volledig aan Christus overgeven, met alle risico's en gevolgen van dien.

Memang mengikuti atau berjalan di belakang seseorang pasti membawa akibat dan dampak. Hidup kita pasti akan berubah dan perubahan itu tergantung dari siapa yang kita ikuti. Demikian pula halnya, jika kita mengikuti dan berjalan di belakang Tuhan Yesus. Hidup atau gaya hidup kita seharusnya juga berubah.

Het is namelijk zo dat wanneer je iemand volgt of achter iemand aanloopt, dit zeker consequenties heeft en gevolgen met zich meebrengt. Ons leven zal zeker veranderen en die verandering hangt af van wie we volgen. Zo is het ook met ons als we de Heer Jezus volgen en achter Hem aangaan. Ook ons leven of onze levensstijl zou moeten veranderen.

Hal ini terlihat dari kehidupan ke dua belas murid Yesus. Dalam hal ini, Yesus memberlakukan konsep pemuridan. Dia memanggil para murid-Nya untuk hidup, belajar dan melayani bersama. Melalui kehidupan bersama itu, para murid bisa melihat, mengalami sendiri dan belajar untuk taat dan meneladani hidup Yesus.

Dit blijkt uit de levens van de twaalf discipelen van Jezus. In dit geval paste Jezus het concept van discipelschap toe. Hij riep zijn discipelen op om samen te leven, te leren en te dienen. Door dit gezamenlijke leven konden de discipelen het leven van Jezus zien, ervaren en leren gehoorzamen en navolgen.

Para murid bisa melihat dan memahami apa prioritas, keprihatinan dan orientasi hidup Yesus sehingga mereka dapat belajar memahami dan meneladani apa yang menjadi utama dalam mengikut Tuhan Yesus. Dan selama pelayanan Yesus yang singkat itu, para murid diubah-Nya, dari orang-orang yang tidak berarti atau tidak dianggap dalam masyarakat, menjadi para rasul yang bersaksi kepada dunia dan menghasilkan para murid baru yang menjalankan gaya hidup yang memberi harapan kepada dunia.

De discipelen konden zien en begrijpen wat Jezus' prioriteiten, zorgen en levensoriëntatie waren, zodat ze konden leren begrijpen en navolgen wat het belangrijkste was in het volgen van de Heer Jezus. Tijdens Jezus' korte bediening transformeerde Hij de discipelen van mensen die onbeduidend of ondergewaardeerd waren in de maatschappij tot apostelen die getuigenissen aflegden aan de wereld en nieuwe discipelen voortbrachten die een levensstijl leidden die hoop gaf aan de wereld.

Perlu diingat di sini, bahwa perubahan bukanlah suatu tuntutan. Tuhan Yesus tidak pernah menuntut dan memaksa agar kita berubah. Tuhan Yesus hanya mengajak kita berubah. Ia tidak membebani kita dengan tuntutan, syarat, peraturan atau larangan. Yang Yesus lakukan

adalah mengajak dan mengikuti Dia. Ajakan itu adalah pilihan. Kita bersyukur jika Ansel boleh meresponi ajakan Yesus. Kita doakan dan dukung agar iman Ansel terus bertumbuh. Ansel semakin mengenal Tuhan secara pribadi dan menjalankan peran, yang dipercayakan kepadanya.

Het is belangrijk om hierbij te onthouden dat verandering geen eis is. De Heer Jezus eist of dwingt ons nooit om te veranderen. De Heer Jezus nodigt ons alleen uit om te veranderen. Hij belast ons niet met eisen, voorwaarden, regels of verboden. Jezus nodigde ons uit en volgde Hem. De uitnodiging is een keuze. Wij zijn dankbaar dat Ansel gehoor kon geven aan de uitnodiging van Jezus. Wij bidden en steunen Ansels geloof, zodat het verder kan groeien. Ansel leert God steeds beter persoonlijk kennen en vervult de rol die hem is toevertrouwd.

Kita juga bersyukur untuk instalasi pengurus Komisi Musik yang baru di regio kita. Ini juga adalah bentuk respon dari ajakan Yesus, yakni melayani-Nya dan sesama. Kepada Ansel dan pengurus komisi musik yang baru, mungkin perjalanan iman yang kita harus lalui akan mengalami banyak tantangan dan berat. Mungkin, kita akan menghadapi rintangan dan penderitaan. Tetapi kita yakin bahwa kita tidak akan ditinggalkan sehingga kita harus berjalan sendiri.

Wij zijn ook dankbaar voor de aanstelling van een nieuw bestuur voor de Muziekcommissie in onze regio. Ook dit is een vorm van antwoord op Jezus' uitnodiging, namelijk om Hem en anderen te dienen. Voor Ansel en de nieuwe muzikleiders is het wellicht zo dat de geloofsreis die wij moeten maken, uitdagend en moeilijk zal zijn. Misschien komen we obstakels en lijden tegen. Maar we weten zeker dat we niet in de steek gelaten zullen worden en dat we dus niet alleen hoeven te lopen.

Kita diajak berjalan terus, berjalan di belakang-Nya dan mengikut Dia. Di dalam perjalanan iman yang penuh dengan pengalaman suka dan duka ini, kita diajak untuk mengandalkan kuasa kebangkitan Tuhan di dalam hidup kita. Melalui pengalaman hidup sehari-hari bersama dengan Kristus, kita akan terus dibentuk dan bertumbuh dalam iman. Ansel, selamat mengikut Tuhan Yesus, kepada pengurus Komisi Musik yang baru, selamat melayani. Tuhan memberkati kita semua. AMIN.

Wij worden uitgenodigd om door te gaan, achter Hem aan te lopen en Hem te volgen. Tijdens deze geloofsreis vol ervaringen van vreugde en verdriet worden we uitgenodigd om te vertrouwen op de kracht van Gods opstanding in ons leven. Door onze dagelijkse ervaringen met Christus worden we gevormd en groeit ons geloof. Ansel, gefeliciteerd met het volgen van de Heer Jezus. En aan het nieuwe bestuur van de Muziekcommissie, succes met jullie bediening. God zegene ons allen. AMEN.